

## Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran

Ajat Saputra<sup>1</sup>, Afif Nurseha<sup>2</sup>  
STAI Riyadhul Jannah, Subang, Indonesia  
Email: putra.alpatih@gmail.com, aafaqot@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 1, No: 2, Desember 2023 Halaman :1062-1073  <b>Keywords:</b> Teacher Islamic Studies literacy of the Qur'an	<i>The teacher's efforts in Islamic education are to educate, educating is a very broad task. Education is partly carried out in the form of teaching, partly in the form of encouraging, praising, punishing, giving examples, getting used to it, and so on. (Ahmad Tafsir, p.12 ). The obstacles that exist at the time of learning are many such as, the lack of learning hours for Islamic religious education in schools, the lack of discipline from students, environmental factors that cause them to be lazy to learn to read the Qur'an at an early age, and family factors that do not encourage their children to learn to read and write the Qur'an. The efforts of teachers are expected to be able to help overcome the problem of difficulty reading the Qur'an and make it their special purpose to overcome the difficulty of reading the Qur'an in MTs Manbatul Fikri Cururugrendeng. The teacher is an educator after the parents so the teacher has an important role in shaping the character. To find out the efforts of teachers to teach qur'an literacy, difficulty learning to read and write the qur'an, factors of difficulty reading and writing the qur'an, obstacles to the difficulty of reading and writing the Qur'an and the efforts of teachers in overcoming the difficulties of learning to read and write the Qur'an in MTs Manbatul Fikri Cururugrendeng, to find out the problems that exist in MTs Manbatul Fikri Cururugrendeng researchers use descriptive qualitative research methods by making observations, interviews, and documentation. Based on the results of research, the teacher's efforts in terms of educating and teaching about the literacy of the Qur'an to students when teaching are: The teacher conveys almost the same group of letters as Ta with Tsa, Sin with Syin, Dzal with Za. Then next is the grouping of children who have not been biased to read with those who are already fluent with the aim that those who are already fluent can guide those who are not yet fluent.</i>

### Abstrak

Upaya guru dalam pendidikan Islam yaitu mendidik, mendidik adalah tugas yang amat luas mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. (Ahmad Tafsir, h.12 ). Hambatan yang ada pada saat pembelajaran sangatlah banyak seperti, kurangnya jam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah, kurangnya kedisiplinan dari siswa, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca al-quran pada usia dini, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar baca tulis al-Quran. Upaya guru diharapkan mampu untuk membantu mengatasi masalah kesulitan membaca al-Quran dan menjadikan tujuan khusus mereka untuk mengatasi kesulitan baca tulis al-Quran di MTs Manbatul Fikri Cururugrendeng. Guru adalah pendidik setelah orang tua sehingga guru memiliki peran yang penting membentuk karakter. Untuk mengetahui upaya guru mengajar baca tulis al-quran, kesulitan belajar baca tulis al-quran, faktor-faktor kesulitan baca tulis al-quran, hambatan mengatasi kesulitan baca tulis al-quran dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Quran di MTs Manbatul Fikri Cururugrendeng, untuk mengetahui permasalahan yang ada di MTs Manbatul Fikri Cururugrendeng peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian Upaya guru dalam hal mendidik dan megajarkan tentang baca tulis al-Quran pada siswa saat mengajar yaitu : Guru menyampaikan kelompok huruf yang hampir sama seperti Ta dengan tsa, sin dengan syin, dzal dengan za. Kemudian selanjutnya pengelompokan anak yang belum bisa membaca dengan yang sudah lancar dengan tujuan supaya yang sudah lancar bisa membimbing yang belum lancar.

**Kata Kunci** : guru, pendidikan islam, literasi qur'an.

### PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pengganti orangtua di

sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.

Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Seorang guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orangtua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru di sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru (Zakiah, 2009: 39). Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Zuhairini, 1994: 45).

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalisasi perkembangan kemampuan individu. (Ahmad Tafsir, 2014: 76 ) Hal ini dipertegas dalam QS. al- Mujadalah: 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (Q.S Al-Mujadalah: 11).*

Ayat di atas dapat dipahami bahwa orang-orang beriman dan berilmu serta ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah swt. menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberikan balasan yang adil, sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan buruk dan terlarang akan dibalas dengan azab neraka.

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam berisi tentang seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada al-Qur'an dan hadits serta akal. Jika demikian, maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan al-Qur'an, hadits, dan akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan al-Qur'an lebih dahulu, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam al-Qur'an maka harus dicari di dalam hadits, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam hadits, barulah menggunakan akal (pemikiran), tetapi temuan akal tidak boleh bertentangan dengan jiwa al-Qur'an dan atau hadits. Oleh karena itu, teori dalam pendidikan agama Islam haruslah dilengkapi dengan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits dan atau argument akal yang menjamin teori tersebut.

Upaya guru dalam pendidikan Islam yaitu mendidik, mendidik adalah tugas yang amat luas mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengejar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, mamuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Jadi sangatlah jelas tugas dan peran guru sangatlah kompleks dalam hal ini, seperti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di MTs Manbatul Fikri Cururugrendeng. Upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan megajarkan tentang baca tulis al-Qur'an pada siswa. Upaya guru di sini yaitu membantu siswa untuk baca tulis al-Qur'an dangan cara pembiasaan atau metode yang ada dan sering digunakan dalam pembelajaran untuk siswa yaitu dengan cara menyampaikan permahraj, guru mengulang-ulang bacaan

al-Qur'an siswa atau tadarus 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nasehat atau motivasi yang sifatnya membangun, dan dibuat Ekstrakurikuler setiap sabtu pulang sekolah untuk pembinaan kerohanian Islam siswa menggunakan metode halaqoh dengan membentuk sistem lingkaran (halaqoh) untuk para siswa, hal ini bertujuan agar siswa bisa merata untuk belajar dan saling terfokus pada satu titik yang ada di depan mereka.

Hambatan yang ada pada saat pembelajaran sangatlah banyak seperti, kurangnya jam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah, kurangnya kedisiplinan dari siswa, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca al-qur'an pada usia dini, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar baca tulis al-Qur'an. Upaya guru diharapkan mampu untuk membantu mengatasi masalah kesulitan membaca al-Qur'an dan menjadikan tujuan khusus mereka untuk mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng. Guru adalah pendidik setelah orang tua sehingga guru memiliki peran yang penting membentuk karakter.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih fleksibel dalam artian langkah selanjutnya akan ditentukan oleh temuan selama proses penelitian (Sarosa, 2012, p. 9). Penelitian ini juga merupakan penelitian studi kasus (*case study*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi di lingkungan suatu individu, kelompok, lembaga, organisasi, serta masyarakat (Hidayat et al., 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif studi kasus. Menurut Bagdan dan Bikien (1982) dalam (Muhlisan, 2013) mengatakan bahwa studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar seorang subjek tertentu. Jadi studi kasus merupakan strategi yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, aktivitas ataupun peristiwa individu. Penelitian kualitatif mengarah kepada pengetahuan suatu objek yang di teliti dengan mengedepankan deskriptif yang berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif

Instrumen pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2010, p. 194). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengamati secara langsung proses terjadinya komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara wawancara terstruktur. Dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan peneliti. Adapun dokumentasi yaitu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Untuk mengumpulkan hasil penelitian ini peneliti memerlukan alat bantu seperti, *Handphone, ballpoint*, buku dan lembar wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upaya Guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an**

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dimana guru adalah sebagai pelaksana pembinaan keperibadian ataupun karakter siswa. Upaya juga bisa diartikan dengan usaha atau ihtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu mencari cara untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an terhadap peserta didik (Anonim, 2017, <https://kbbi.web.id/upaya>, 5 juli 2019). Dari segi bahasa guru adalah "orang yang mendidik". Dari pengertian ini menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru secara fungsional menunjukkan seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta teladan (W.J.S. Poerwadarminta, 1976, h. 735 ).

Berdasarkan hasil penelitian MTs Manbatul Fikri Curugrendeng ditemukan bahwa upaya guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng. Sudah mempunyai program dan metode mengajar al-qur'an yaitu dengan mengadakan pengelompokan siswa yang belum bias

membaca dan juga memberikan pelajaran pengolompokan huruf yang sama seperti kesamaan antara huruf Ta dengan Tsa, Sin dengan Syin, Dzal dengan Za, terus seperti itu dibiasakan dan di ulang-ulang.

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangat berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dimana guru memiliki tugas membimbing, mengajar, dan melatih dalam proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru yang harus memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Kemampuan dan keprofesionalan guru dalam membaca Al-Qur'an sangat penting, mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan melainkan ada kaidah-kaidahnya seperti tajwid, makharijul huruf, panjang pendeknya, dan sebagainya. Maka sudah sangat jelas bahwa guru yang mengajar Al-Qur'an haruslah guru yang berkompoten dalam bidangnya.

## 2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an Qur'an

Kesulitan belajar adalah kondisi yang alami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dari dalam diri sendiri. Hambatan yang bersumber dari luar antara lain seperti kurangnya perhatian orangtua, hubungan anggota keluarga yang kurang harmonis, kurang sarana belajar, mempunyai konflik dengan teman, dan gaya mengajar guru yang kurang menarik. (Lilik Sriyanti, 2013: 143.).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs Manbatul Fikri adalah masih susah untuk membedakan huruf hijaiyah karena kurangnya dukungan dari orang tua dan kesibukan anak di rumah. kesulitan yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) yang mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi serta kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.

### 1). Gangguan perkembangan motorik dan persepsi

Siswa yang mengalami gangguan motorik dan persepsi memiliki ciri yang khas dan masing-masing anak akan memiliki jenis dan kesulitan yang berbeda. Gangguan dalam perkembangan motorik dan persepsi ini dapat dibedakan dalam beberapa bagian, yaitu; Gangguan pengamatan dalam pendengaran dengan ciri-ciri, anak tidak dapat mengenal kembali dan tidak dapat menentukan jenis bunyi yang didengarkan dari lingkungan, tidak berkembang kemampuan mendengarnya, sukar memberikan arti pada kata-kata yang didengarnya, sukar memahami urutan kata-kata dalam kalimat yang didengarkan dari orang lain.

Gangguan dalam asosiasi pendengaran dengan ciri-ciri: mengalami kesulitan untuk menangkap dua atau beberapa pengertian sekaligus serta melihat hubungan antara pengertian tersebut, sulit menerapkan dan merumuskan dengan kata-kata hubungan langsung antara dua pengertian, sulit menerapkan dan meng-katakan hubungan analogi atau penjelasan tentang hubungan antara dua pengertian yang telah diberikan, sukar mengelompokkan seperangkat pengertian yang memiliki kesamaan sifat.

### 2). Kesulitan Bahasa dan komunikasi

Menurut Lovitt, ada beberapa penyebab terjadinya kesulitan bahasa, yaitu; Kekurangan kognitif yang meliputi, kesulitan memahami dan membedakan makna bunyi wicara, kesulitan membentuk konsep dan mengembangkannya kedalam unit-unit semantik, kesulitan mengklasifikasikan kata, kesulitan dalam relasi semantic, kesulitan memahami saling keterkaitan antara masalah, proses dan aplikasi, kesulitan transformasi semantic, kesulitan dalam implikasi semantic Kekurangan dalam memori yang berakibat pada kesulitan dalam memproduksi bahasa, kekurangan dalam memperlihatkan adanya kekurangan dalam mengulang urutan fonem, mengingat kembali kata-kata, mengingat-ingat simbol dan memahami hubungan sebab akibat, Kekurangan kemampuan produksi bahasa yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kemampuan produksi convergent yang berkenaan dengan kemampuan menggambarkan kesimpulan logis dari informasi verbal dan memproduksi jawaban semantic yang khas, kemampuan produksi divergent yang berkenaan dengan kelancaran, keaslian dan keluasan bahasa yang yang di produksi.

Kesulitan belajar membaca al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau makhrojnya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca al-Qur'annya belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar. Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. (Yulinda Erma Suryani, 2010). Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah. (Sopiatin dkk, 2011, h. 17). Menurut para ulama ahli ushul fiqh menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas (Sopiatin dkk, h. 17-16).

### 3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Secara garis besar faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar secara umum terdiri atas dua macam yakni: faktor internal peserta didik: yakni hal-hal atau keadaan-keadaan dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor eksternal peserta didik (Abu Ahmadi, 2013, hlm. 78). Yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar dari peserta didik, kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal keadaan yang dialami oleh peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa factor penyebab kesulitan belajar di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng adalah kedisiplinan diri sendiri dan lingkungan atau di luar dirinya sendiri, diantaranya adalah:

#### 1) Faktor Internal Peserta Didik

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor intelektual.

##### a. Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis berkaitan dengan fungsionalisasi tubuh, misalnya kemampuan koordinasi tubuh, ketahanan tubuh, kesehatan dan fungsionalisasi anggota gerak tubuh. Misalnya kesiapan otak dan sistem syaraf dalam menerima, memproses, menyimpan, ataupun memunculkan kembali informasi yang sudah disimpan. bayangkan kalau sistem syaraf atau otak anak kita karena sesuatu dan lain hal kurang berfungsi secara sempurna. Akibatnya ia akan mengalami hambatan ketika belajar. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berperan terhadap kemampuan bagi seseorang, anak yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan anak yang ada dalam kelelahan. Anak-anak yang kurang gizi akan mudah cepat lelah, mudah mengantuk sehingga dalam kegiatan belajarnya mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

##### b. Faktor Psikologis

Faktor kejiwaan berkaitan dengan emosionalisasi siswa. Siswa kurang mampu untuk mengontrol kondisi emosionalnya sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya. Ketika kondisi emosional/kejiwaan siswa mengalami masa labil, kecenderungan siswa akan bertindak gegabah, ceroboh, acuh dan cenderung mudah terpancing untuk marah. Emosional dapat dipengaruhi dari lingkungan luar, misalnya suatu tindakan orang lain kepadanya (kekerasan, hukuman, dan sebagainya). Orangtua dan guru harus mampu memahami kondisi kejiwaan siswa dan mampu membangun kondisi lingkungan yang baik sehingga mampu mendukung dan merubah kondisi siswa menjadi lebih baik. Faktor kejiwaan/emosional dapat berubah ke arah yang lebih baik, yaitu dewasa, sabar, bijak dengan adanya dukungan dan upaya dari siswa (Muhibbin Syah, 2009, hlm. 148).

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang mendukungnya perasaan hati (emosi) siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Sebagai contoh, ada siswa yang tidak suka mata pelajaran tertentu karena ia selalu gagal mempelajari mata pelajaran itu. Jika hal ini terjadi, siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar yang sangat berat. Contoh lain adalah siswa yang rendah diri, siswa yang ditinggalkan orang yang paling disayangi dan menjadikannya sedih berkepanjangan akan mempengaruhi proses belajar dan dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang dapat mempelajari suatu mata pelajaran dengan baik akan menyenangi mata pelajaran tersebut.

Adapun yang termasuk faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar antara lain adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itu pun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal (objek) atau sekumpulan obyek. Bakat adalah *the capacity to learn*. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya (Sondang P. Siagian, 2004, hlm. 23).

Jadi, dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

#### c. Faktor Intelektual

Faktor intelektual merupakan faktor kecerdasan siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Kemampuan intelektual berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menangkap materi, mengolah, menyimpan, hingga mengingat kembali materi untuk digunakan. Ada siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, cepat menyerap materi, mudah mengolah materi, kemampuan menyimpan materi yang baik (short term memory dan long term memory), serta mudah untuk mengingat kembali materi ketika dibutuhkan. Ada siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang sedang, dan ada yang rendah dimana sulit untuk menyerap materi, sulit mengolah data, sulit untuk menyimpan materi terutama long term memori sehingga sulit untuk me-recall materi.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. (Ahmadi, dkk, 2004, hlm 8). Faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: 1) Cara orang tua mendidik, 2) Relasi antara anggota keluarga, 3) Suasana rumah tangga, 4) Keadaan ekonomi keluarga.

Orangtua yang tidak mendidik anak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajar bagi peserta didik biasanya hal ini dialami oleh orangtua yang memiliki kesibukan seperti bekerja sehingga waktu untuk komunikasi dengan anaknya berkurang adapula orangtua yang bersikap kejam, otoriter, akan menimbulkan sikap yang akan

menimbulkan sikap yang tidak sehat bagi anak, hal ini akan mengakibatkan anak tidak dapat tenteram, tidak senang di rumah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. (Rini Utami Aziz, 2006, hlm.15.)

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila: guru tidak kualified, kurang menguasai metode pembelajaran dan kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya, hubungan guru dengan murid kurang baik, hal ini bermula pada sifat dan sikap yang tidak disenangi oleh murid-muridnya seperti: kasar, suka marah, mengejek, tak pernah senyum, dan suka membentak, tidak pandai dalam menjelaskan, dan sombong, menjengkelkan, tinggi hati, dan tidak adil, tidak pernah senyum, dan suka membentak, tidak pandai dalam menjelaskan, dan sombong, menjengkelkan, tinggi hati, dan tidak adil.

Faktor eksternal yang dialami oleh peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, adapun faktor eksternal diantaranya adalah: lingkungan keluarga: sebagai contoh ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat: contoh teman bermain yang nakal, lingkungan sekolah: lingkungan sekolah: contohnya kondisi atau letak gedung yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah. (Moh Suryadi, 2018, hlm. 23). Dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar siswa sering kali terjadi dalam proses pembelajaran dan faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada proses dan pencapaian hasil belajar siswa, seringkali faktor lingkungan ini menjadi salah satu hal yang umum bahkan lumrah terjadi dalam proses pendidikan, diantaranya lingkungan keluarga yaitu:

Faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadannya siswa dalam masyarakat: Kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul. bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah, kewajiban orangtua adalah mengawasi mereka serta mencegahnya agar mengurangi pergaulan dengan mereka, lingkungan tetangga corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, menganggur akan mempengaruhi anak-anak bersekolah sehingga tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar, sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, dosen, akan mendorong semangat belajar anak.

#### **4. Hambatan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa hambatan kesulitan belajar di MTs Manbatul Fikri adalah kurangnya waktu mengaji dan kedisiplinan anak, jadi kemauan anak itu beragam kadang perlu dibujuk dulu baru mau, dinasehati dulu baru mau, dan ada juga sebagian sudah disiplin, biasanya yang belum Al-Qur'an itu disiplinnya yang kurang.

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng adalah Sarana masjid, ketika waktu sholat kita arahkan anak-anak untuk sholat berjemaah di masjid. Sedangkan untuk membaca Al-Qur'an di masjid juga sudah disediakan Al-Qur'an, Iqro dan meja panjang untuk mengaji. Mengaji Iqro dengan kartu prestasi, warna ijo yang sudah Al-Qur'an dan warna kuning yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan kepada narasumber/informan yakni guru untuk memperoleh hasil yang penulis lakukan. Penelitian ini telah penulis lakukan disamping dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru MTs Manbatul Fikri Curugrendeng juga penulis lakukan dengan cara observasi/pengamatan langsung, dokumentasi, maupun menggali informasi

dari siswa MTs Manbatul Fikri Curugrendeng sebagai data pendamping atau data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng, agar sebuah program berjalan dengan baik maka diperlukan faktor-faktor pendukung dan penghambat agar suksesnya suatu program tersebut. Ada beberapa faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng, yaitu:

1) Faktor Pendukung

a) Pembiasaan

Dari hasil penelitian yang menjadi faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng yaitu diadakannya pembiasaan-pembiasaan yang diadakan dari pihak sekolah, misalnya sebelum belajar siswa selalu berdo'a, setiap hari jum'at sholat dhuha berjamaah, siraman rohani diisi penceramah dari luar dan sarana prasarana lainnya, seperti masjid, Al-Qur'an, Iqro, dan meja panjang untuk mengaji itu menjadi faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng.

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran juga termasuk pendukung dalam proses mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an anak, misalnya guru menggunakan metode halaqoh dan Iqro, metode talaqi, metode asistensi, metode diskusi dan tanya jawab. Seorang guru pendidikan agama Islam juga harus dapat bahan yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan kondisi situasi dan tujuan serta evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng guru banyak menggunakan metode halaqoh dan iqro karena menurut mereka dengan menggunakan metode halaqoh dan iqro anak-anak dapat lebih mengerti dengan apa yang telah dipelajari.

c) Guru Berperan Aktif Sebagai Sahabat Siswa

Strategi pendekatan yang dilakukan guru adalah tidak adanya jarak antara guru dengan siswa dalam arti guru berperan aktif bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi guru berperan aktif sebagai sahabat siswa, sehingga segala persoalan yang dihadapi siswa dapat terselesaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng guru selalu memberikan pemahaman betapa pentingnya Al-Qur'an serta memberi motivasi kepada siswa. Upaya guru berperan aktif dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa yaitu sebagai pengajar dan mendidik, guru berfungsi sebagai konsultasi bagi peserta didik dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar.

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng, yaitu:

a) Terbatasnya Waktu

Seorang guru harus lebih pintar untuk mengatur waktu, biasanya di dalam jam pelajaran agama hanya diambil lima belas menit untuk mengaji, karena jika hanya fokus pada mengaji takutnya materi pembelajaran tidak tercapai.

b) Keperibadian Siswa yang masih labil

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng anak-anak kurang disiplin, lebih cenderung bermain, kemauan anak beragam kadang anak perlu dibujuk dulu baru mau, di nasehati dulu baru mau, biasanya yang belum Al-Qur'an itu disiplinnya kurang.

c) Lingkungan Keluarga



Lingkungan Keluarga secara umum dijelaskan sebagai satu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk melanjutkan keturunan, mensosialisasikan atau mendidik anak dan melindungi, merawat dan menolong anggota keluarga yang lemah seperti bayi, anak-anak atau orang lanjut usia. Keluarga harmonis sendiri mempunyai karakteristik tertentu yaitu: 1) Kehidupan beragama yang baik di dalam keluarga, 2) Kedua orangtua bercerai, 3) Hubungan kedua orangtua tidak harmonis, 4) Suasana rumah tangga yang penuh ketegangan, stres, dan konflik, 5) Orangtua sibuk dan jarang dirumah juga menjadi salah satu faktor.

d) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga salah satu yang mempengaruhi kesulitan membaca al-Qur'an pada anak karena pengaruh lingkungan masyarakat yang tidak positif serta kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya membaca al-Qur'an.

e) Kelompok Teman Sebaya dan Game

Banyak anak-anak remaja yang kecanduan game dan biasanya dan biasanya juga dipengaruhi oleh teman sebayanya. Dengan alasan menyenangkan, tidak merasa capek, berkeringat, atau alasan biar dianggap modern. Akhirnya para remaja ini kebiasaan dalam bermain game. Pada akhirnya anak menjadi malas dalam meluangkan belajar membaca Al-Qur'an dan Anak (Triantoro Safaria, 2007, h. 47-59).

## 5. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Penulis telah berupaya memaksimalkan mungkin untuk mendapatkan data yang akurat untuk mendapatkan suatu kesimpulan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Dari beberapa guru yang penulis wawancarai maupun hasil observasi langsung penulis lakukan ditambah dengan wawancara dengan siswa MTs Manbatul Fikri Curugrendeng dapat diketahui bahwa upaya guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa sudah bagus

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangat berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dimana guru memiliki tugas membimbing, mengajar, dan melatih dalam proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru yang harus memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Kemampuan dan keprofesionalan guru dalam membaca Al-Qur'an sangat penting, mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan melainkan ada kaidah-kaidahnya seperti tajwid, makharijul huruf, panjang pendeknya, dan sebagainya. Maka sudah sangat jelas bahwa guru yang mengajar Al-Qur'an haruslah guru yang berkompeten dalam bidangnya.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu sarana dalam menerapkan pembinaan pada siswa, yang didasarkan melalui materi, suritauladan, serta kegiatan-kegiatan yang menunjang sebagai wujud mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama pada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menurut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng dijelaskan bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa upaya guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan materi dalam pelajaran saja, namun guru juga berperan dalam memunculkan kesadaran dan memberikan arahan terhadap siswa bahwa betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an itu bukan sekedar bacaan, tetapi kita pahami dan kita amalkan dalam kehidupan siswa. Karena mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan melainkan mempelajari kaidah-kaidah seperti tajwid, makharijul huruf, panjang pendeknya, dan sebagainya.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi, menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng mengungkapkan bahwa lima belas menit sebelum pembelajaran di mulai tadarus bersama, dan Ekstrakurikuler tersebut telah dilakukan oleh guru BTQ. Melalui pengamatan peneliti guru BTQ membentuk lingkaran dan mempetak-petakkan siswa sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing yang difokuskan yang belum bisa mengenal huruf Al-Qur'an dan baru diserahkan kepada kakak tingkat yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, pelaksanaan kegiatan ini di mushola MTs Manbatul Fikri Curugrendeng dengan harapan agar anak mampu menerima dan menangkap dari hasil belajar bersama teman-teman.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng dapat melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dan menghargai waktu. Selain itu agar siswa dapat membaca Al-Qur'an seperti yang diharapkan ketika lulus dari MTs Manbatul Fikri Curugrendeng.

Berikut adalah upaya yang dilakukan seorang guru atau orangtua dalam membantu peserta didik lebih mudah dalam mempelajari al-Qur'an:

a. Metode Halaqoh

Kata Halaqah berasal dari bahasa arab Halaqah atau Halqah yang berarti lingkaran. Kalimat Halqah min al-nas artinya kumpulan orang yang duduk. Halaqah sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan usrah (keluarga), karena metode halaqah ini lebih bersifat keluarga. Ada pula yang menyebutnya dengan liqa". Mereka mengkaji Islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari murabbi/naqib yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi halaqah tersebut. Di beberapa kalangan, Halaqah disebut juga mentoring, ta"lim pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya. (Satria Hadi Lubis, h.17). Sedangkan dalam bahasa Jawa, halaqah ini lebih dikenal dengan wetonan atau bandongan. Halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Istilah Halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang (Satria Hadi Lubis, 2011.h.16).

Pendidikan melalui sistem Halaqoh ini mengembangkan program yang berkelanjutan sehingga memperoleh suatu interaksi dengan Islam secara intensif. Pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah, dan pematangan perilaku merupakan kegiatan berkelanjutan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sistem Halaqoh. Jadi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di MTs manbatul Fikri curugrendeng guru menggunakan metode ini untuk menyimak para siswa dalam belajar membaca al-Qur'an dari yang iqro" maupun yang sudah mau beranjak ke dalam al-Qur'an, hal ini bertujuan agar semua tersimak dengan baik dan siswa agar cepat bisa untuk menguasai cara membaca al-Qur'an dengan cara ini siswa mengamati dan mendengarkan dengan seksama akan membentuk ingatan dalam otak mereka dan akan sentiasa menyimpan dengan sendirinya.

b. Pahami kateristik anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai kateristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antara anak berdasarkan tahapan berkembang yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

c. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menanamkan rasa cinta al-Qur'an di hati anak termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik.

d. Pilih waktu yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didik ibarat mesin yang diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan kepribadiannya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari al-Qur'an. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang berasumsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dalam suasana apa pun pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru, hal ini akan menimbulkan kebencian dalam jiwa anak karena semakin menambah beban penderitanya (Nini Subini. h.13).

## KESIMPULAN

Upaya Guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an siswa di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng, sudah mempunyai program dan metode mengajar al-qur'an yaitu dengan mengadakan pengelompokan siswa yang belum bias membaca dan juga memberikan pelajaran pengelompokan huruf yang sama seperti kesamaan antara huruf Ta dengan Tsa, Sin dengan Syin, Dzal dengan Za, terus seperti itu dibiasakan dan di ulang-ulang.

Kesulitan Membaca Al-Qur'an siswa di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng adalah masih susah untuk membedakan huruf hijaiyah karena kurangnya dukungan dari orang tua dan kesibukan anak di rumah.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar dari peserta didik, kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal keadaan yang dialami oleh peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng adalah kedisiplinan diri sendiri dan lingkungan atau di luar dirinya sendiri.

Hambatan dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Manbatul Fikri Curugrendeng adalah kurangnya waktu mengaji dan kedisiplinan anak, jadi kemauan anak itu beragam kadang perlu dibujuk dulu baru mau, dinasehati dulu baru mau, dan ada juga sebagian sudah disiplin, biasanya yang belum Al-Qur'an itu disiplinnya yang kurang.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an di MTs Manbatul Fikri Curugrendeng yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan salah satunya yaitu metode halaqoh, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dan menghargai waktu. Selain itu agar siswa dapat membaca Al-Qur'an seperti yang diharapkan ketika lulus dari MTs Manbatul Fikri Curugrendeng.

## REFERENCES

- Afif Nurseha, & Rizki Rizaulhaq. (2023). Analisis Qaulan Sadida Terhadap Penanaman Kejujuran Siswa (Studi Kasus: Siswa Kelas VII MTs Al-Mubarak Cisalak). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 140–155. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i3.2627>
- Afif, S. (2023). Motivasi Orang Tua terhadap Pembentukan Moral Siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Agustian, R., Nurhidayah, L., Deviana, J., & Qolbi, A. N. (2024). Hubungan Kegiatan Rutinitas Keagamaan dan Pendidikan Seks Terhadap Pergaulan Bebas. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 14–26.

- Anisa, R., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2022). UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 2 JALANCAGAK. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 89-102.
- Ardilah, N., Anisa, R., Nurseha, A., & Jauharudin, F. A. A. (2023). Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jalancagak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21243-21248.
- Egistiani, S., Wibowo, D. V., Nurseha, A., & Kurnia, T. (2022). Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Menuju Indonesia Emas 2045. *Educatio*, 17(2), 141-152.
- Nurseha, A. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *AN NIDA JOURNAL*, 7(1), Article 1. <http://103.66.199.204/index.php/NIDA/article/view/340>
- Nurseha, A. (2022). Penggunaan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Keislaman*, 5(2), 186-195.
- Nurseha, A., Ardilah, N., Ruhdiyanto, D., & Wibowo, D. V. (2023). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK An-Nur Cimalingping. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3529-3536. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2015>
- Nurseha, A., Hamid, N. F., Antikasari, A., Bisri, S., Fauziah, N. R. A., & Ananda, C. (2023). Penyuluhan Dampak Pernikahan Usia Dini di MTS Nurul Qur'an Desa Ciracas, Kiarapedes, Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 968-972.
- Nurseha, A., Cerlin, A., Rento, A., Suryani, D., & Ratnasari, R. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Budaya Dongdang 17-an di Desa Sumpersari Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21697-21701. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9757>
- NURSEHA, A. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QURAN SURAT ALI-IMRAN AYAT 159. *ISEDU : Islamic Education Journal*, 1(1), 91-104. <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.635>
- Nurseha, A., Permani, D., G. (2023). THE LEVERAGE OF THE POWER OF TWO METHOD IN ENHANCING STUDENTS LEARNING OUTCOME IN AKEEDAH AKHLAK (MORAL THEOLOGY) AT MTS MANBATUL FIKRI CURUGRENDENG. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 2(1), 55~70. <https://injotel.org/index.php/12/article/view/48/71>
- PENERAPAN METODE SIMAAN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI PONPES AR-RAUDHOH KASOMALANG. (2023). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 180-185. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/26>
- Ramdan, T., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2023). Implikasi Budaya dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 92-100.
- Saputra, A., Ibrohim, Z., Iswara, S., & GS, F. M. (2023). Mengasah Kreativitas Peserta Didik Smpn 2 Kiarapedes Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta Dengan Pelatihan Aplikasi Canva. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(9), 1805-1812.
- Sohim, B., Saputra, A., Agustian, R., Setiawan, I., & Kurniawan, T. A. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION AND INTELLECTUALLY DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MAPEL PAIBP DI SMK NURUL HUDA SAGALAHERANG. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 1(1), 81-90.